



NILAI-NILAI PENDIDIKAN DI DALAM AYAT –AYAT SERUAN “يَا أَيُّهَا النَّاسُ” (WAHAI MANUSIA)

Muhammad Khairul Rijal

LAIN Samarinda

Email: rijalforza@gmail.com

Muhammad Nasir

LAIN Samarinda

Email: Ozan99@yahoo.com

Abstract

Exploring, studying and practicing the values contained in the Qur'an is a must for every Muslim. Al-Qur'an is an ocean of knowledge that will never run out to continue to be studied and the values contained therein to be practiced in everyday life. In this study the researcher focused on the educational values contained in the verses starting with “يَا أَيُّهَا النَّاسُ”, which if we discuss and study, we will find so many educational values contained in these verses including the values of faith, morals and good manners, as well as social values that are very important to be learned and practiced by Muslims to become pious individually and socially. The purpose of this study is to discuss more deeply the educational values contained in the verses starting with “يَا أَيُّهَا النَّاسُ”. The research approach used is to collect verses that begin with the “يَا أَيُّهَا النَّاسُ”, then draw conclusions about the educational values contained therein through literacy studies or literature by referring to classical and contemporary Tafsir books and books education.

Keyword: *educational value, verses of the cry*

Abstrak

Menggali, mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an merupakan sebuah keharusan bagi setiap muslim. Al-Qur'an adalah samudera ilmu untuk dipelajari dan diambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ayat-ayat yang dimulai dengan seruan "يا أيها الناس" (wahai manusia), yang mana apabila kita bahas dan kita kaji, maka kita akan menemukan begitu banyak nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam ayat-ayat tersebut diantaranya nilai-nilai keimanan, akhlak dan sopan santun, serta nilai-nilai sosial bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa lebih dalam serta mengumpulkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam ayat-ayat seruan "يا أيها الناس". Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu dengan melakukan tinjauan pustaka (library research). pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat yang diawali dengan seruan "يا أيها الناس", setelah itu peneliti melakukan content analysis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang diawali oleh ayat seruan "يا أيها الناس" untuk memberikan pemahaman yang dalam kepada para pembaca terhadap maksud dan tujuan ayat serta nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Kata kunci: nilai pendidikan, ayat seruan "wahai manusia"

A. Pendahuluan

Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an kepada utusanNYA yang terpercaya yaitu nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an terjaga dari penambahan maupun pengurangan huruf dan kata didalamnya, sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Al-Hijr: 9)

Misi utama Al-Qur'an adalah pembinaan akhlak mulia, dalam hal ini Fazlur Rahman menyatakan bahwa inti ajaran Al-Qur'an yaitu moral yang menitikberatkan pada monoteisme dan keadilan sosial. Pendidikan moral atau budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia menghadirkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan kehidupan manusia. Al-Qur'an membuka akses untuk dapat ditelaah dan dikaji melalui berbagai sarana dan metode serta berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu. Dengan seringkali mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an akan muncul penafsiran baru, bertambahnya wawasan, menambah kesucian batin dan jiwa. Ayat Al-Qur'an yang hari ini kita baca tidak berbeda dengan apa yang dibaca rasul dan generasi para sahabat. Begitu pula dengan alam semesta, akan tetapi pemahaman, pengungkapan rahasianya, dan limpahan kesejahteraanNYA terus berkembang, dan itulah pesan yang dikandung dalam iqra' bismirobbikal akram (Bacalah dengan nama Tuhanmu yang pemurah).

Untuk setiap muslim, Al-Qur'an merupakan sumber di dalam melaksanakan aktivitas kependidikan. Hampir dua per tiga dari isi Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan bagi manusia. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Al-Qur'an

menjadi sumber inspirasi dalam perjalanan pendidikan Islam hingga saat ini. Tidak terkecuali petunjuk di dalam mendidik anak melalui pendidikan agama sedini mungkin baik di lingkungan keluarga, sekolah, pemerintah, maupun masyarakat. Fungsi pendidikan Al-Qur'an yaitu melalui pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia. Di awal dakwah Islam, Rasulullah SAW menerapkan pembelajaran berbasis tauhid yang mana inti dari kurikulumnya bersumber kepada Al-Qur'an dan dasar-dasar pengetahuan agama lainnya. Kehadiran Al-Qur'an berpengaruh terhadap hadirnya bermacam konsep yang dibutuhkan oleh manusia dalam setiap sendi kehidupan. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya Al-Qur'an merupakan "Kitab Pendidikan". Selain ajaran-ajaran tentang pendidikan utamanya dibidang akhlak, Al-Qur'an juga menjadi pionir lahirnya konsep pendidikan.

Namun bila diperhatikan belum banyak para ahli atau pakar Islam yang mengkaji masalah pendidikan dari sudut pandang Al-Qur'an. Bila kita lihat ke belakang, yang awal menulis tentang pendidikan adalah Ibnu Sahnun pada abad ketiga hijriah, kemudian Al-Qabisi pada abad keempat hijriah. Namun yang paling terkenal adalah Al-Ghazali dan Ibnu Miskawih pada abad keenam hijriah serta Ibnu Khaldun pada abad kedelapan hijriah. Selain itu ada pula karya besar yaitu kitab Ta'lim al Muta'alim Thariq At-Ta'allum oleh Burhanudin Al-Zarnuji yang diterjemahkan ke bahasa latin. Pada masa modern saat ini, kesadaran untuk kembali mengkaji masalah pendidikan dari perspektif Al-Qur'an semakin berkembang. Hal ini dikuatkan dengan lahirnya banyak karya yang pokok pembahasannya fokus pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Peneliti berusaha untuk turut berkontribusi dalam mengkaji masalah pendidikan dari sudut pandang Al-Qur'an yaitu menganalisa nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ayat seruan "Wahai Manusia".

B. Kajian Literatur

Nilai adalah sesuatu yang dipandang baik, disukai, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang sehingga preferensinya tercermin dalam perilaku, sikap, dan perbuatan- perbuatannya. Dari sini dapat diartikan bahwa nilai merupakan sifat dan hal-hal yang bermanfaat bagi manusia. Sedangkan kata Pendidikan dalam terminologi Islam diambil dari kata ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Secara umum ta'lim dimaknai sebagai sebuah proses mendidik untuk memahamkan manusia kepada sebuah pemahaman teoritis, memiliki penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan, melakukan apa yang diketahui, dan mengarahkan objek yang dididik kepada perilaku terpuji. Sedangkan ta'dib adalah sebuah proses penanaman akhlak dengan disertai ilmu, kebijaksanaan, keadilan, pengajaran serta pengasuhan yang baik, serta melalui proses pembiasaan sebagaimana metode yang dipakai Al-Qur'an dengan cara pembiasaan bertahap untuk menciptakan kebiasaan yang baik dan menghilangkan kebiasaan yang buruk.

Adapun kata tarbiyah berasal dari kata rabb (رب) yang diartikan sebagai sebuah proses menuntun, mengarahkan, dan memelihara objek yang dididik tumbuh menjadi manusia dewasa yang bertambah ilmu dan keterampilannya serta baik akhlaknya agar dapat melaksanakan tujuan, fungsi, dan tugas dari penciptaannya oleh Allah SWT.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan di artikan sebagai sebuah proses mengubah tingkah laku dan sikap seseorang atau kelompok dalam rangka mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. Dalam arti yang lebih luas lagi, pendidikan di definisikan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana di dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

C. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah kualitatif, memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian ini secara metodologis adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, karena semua yang digali adalah bersumber dari pustaka. yaitu metodologi dengan mengumpulkan data dan informasi melalui buku yang ada, serta materi kepustakaan lainnya dengan pertimbangan apa yang dibutuhkan dalam pembahasan penelitian terdapat di dalam sumber-sumber tersebut, baik yang primer maupun yang sekunder. (seperti buku, majalah, artikel, dan jurnal).
2. Pendekatan filosofis menjadi pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan memecahkan masalah melalui sebuah proses berfikir rasional dan mendalam untuk mengungkap hakikat yang ada dan mungkin ada. Pendekatan filosofis yang dimaksud adalah upaya menganalisa makna nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an.
3. Sumber Data: penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda, dan sebagainya.

D. Hasil Penelitian dan Diskusi

Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat seruan “يَا أَيُّهَا النَّاسُ” secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu nilai-nilai pendidikan keimanan, nilai-nilai pendidikan kemasyarakatan, dan nilai-nilai pendidikan akhlak. Masing-masing dari ketiga nilai-nilai pendidikan diatas memiliki nilai-nilai dasar yang lebih spesifik.

1. Nilai-nilai Pendidikan Keimanan

Merupakan kumpulan nilai-nilai yang terkandung di dalam ayat-ayat seruan “يَا أَيُّهَا النَّاسُ” yang menggambarkan hubungan manusia dengan penciptanya, serta menjadikan kehidupan akhirat sebagai tujuan utama diatas kehidupan dunia. Nilai pertama dari nilai-nilai pendidikan keimanan yaitu Iman kepada Allah dan Rasul. Nilai inilah yang menjadi pondasi bagi nilai-nilai pendidikan lainnya yang mana diharapkan dari setiap muslim untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai-nilai keimanan manusia akan dapat mengatasi segala problematika kehidupan, baik masalah pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Dengan nilai-nilai keimanan, seorang muslim akan menjadikan fokus aktivitasnya hanya untuk Allah SWT karena ia akan merasa selalu diawasi dan senantiasa mengharapkan amalnya untuk diterima.

- a) Iman Kepada Allah dan Rasul

Iman kepada Allah dan rasul merupakan nilai yang paling penting dari nilai-nilai keimanan lainnya. Adapun risalah islam memiliki sifat universal dan menyeluruh. Diutus nabi Muhammad SAW untuk seluruh manusia, yang mana mereka diajak untuk beriman kepada Allah dan rasulNYA. barang siapa beriman kepada Allah dan RasulNYA maka ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam surat Al-A'raf ayat 158.

Berkata Shobuni di dalam tafsirnya ayat ini menunjukkan keumuman risalah rasulullah SAW untuk seluruh manusia. Di dalam ayat ini terkandung tiga unsur aqidah yaitu tauhid rububiyah dengan keimanan, tauhid uluhiyah dengan iman dan amal, kemudian iman kepada nabi Muhammad SAW. Di ayat yang lain yaitu surah An-Nissa ayat 170, Al-Qur'an memberikan penekanan tentang keumuman beriman kepada Allah SWT dan Rasulallah SAW bagi seluruh umat manusia. Begitu juga pada QS. Al-Hajj:49, Allah SWT berfirman kepada nabiNYA Muhammad SAW ketika orang-orang kafir meminta untuk disegerakan datangnya azab kepada mereka: Sesungguhnya rasulullah diutus sebagai pemberi peringatan kepada manusia. Selain itu Al-Qur'an merupakan kebenaran yang harus diikuti oleh seluruh manusia. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Yunus 108. Salah satu implikasi dari keimanan yang benar kepada Allah dan Rasulallah adalah terbentuknya keistiqomahan dalam beramal, ini dapat dikorelasikan melalui hadis yang diriwayatkan oleh Sufyan ibnu Abdullah Atsaqofi ketika ia bertanya kepada rasulullah SAW " Ya Rasulallah, ajarkan kepadaku di dalam Islam sebuah perkataan yang tidak akan pernah aku tanyakan selain kepadamu", bersabda rasulullah SAW " قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ " ("Katakanlah aku beriman kepada Allah, kemudian istiqomahlah.")

b) Iman Kepada Al-Qur'an dan mengajak manusia untuk mengimaninya

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang menyeru kepada kebenaran untuk menyembah Allah SWT dan mengingkari selainNYA bagi mereka yang memilik akal yang sehat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisaa:174. Selain itu, Al-Qur'an adalah penyembuh apa yang ada di dalam hati yaitu keraguan dan syubhat, dan menghilangkan segala kotoran hati. Dia juga merupakan petunjuk dan rahmat dari Allah SWT.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S. Yunus: 57)

Empat sifat Al-Qur'an dari ayat diatas yaitu:

1. Al-Qur'an sebagai Nasehat dan pelajaran
 2. Al-Qur'an sebagai penyembuh dari segala keraguan, kemunafikan, syubhat,
 3. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi yang mengikutinya dan sumber keselamatan bagi yang berpegang teguh kepadanya;
 4. Al-Qur'an adalah rahmat yaitu ni'mat terbesar bagi orang beriman.
- c) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir termasuk rukun iman, seorang tidak akan dapat menjalani kehidupan dengan baik tanpa ada keimanan dengan hari akhir. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk beriman dan membenarkan kisah-kisah tentang hari akhir. Sebagaimana dalam Q.S.Al-Hajj :1 Beriman dengan hari akhir berarti

beriman dengan hari kebangkitan, yaitu ketika jasad dibangunkan dari matinya ketika ditiupkan sangsakala pada tiupan kedua. Allah SWT menyebutkan di dalam Q.S. Al-Hajj:5, kekuasaan NYA untuk menciptakan manusia dan menghidupkan kembali jasad yang telah mati.

d) Beribadah Kepada Allah SWT

Allah menciptakan manusia tidak lain hanya untuk beribadah kepadaNYA. Sebagaimana tertuang dalam firmanNYA Q.S. Al-Baqoroh:21. Dasar dari ibadah adalah rendah diri dan merasa hina di hadapan Allah SWT. Ibnu Taiyimiyyah mendefinisikan ibadah sebagai segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi Allah SWT dari perkataan dan perbuatan baik yang zahir maupun yang batin. Adapun Ibnu Qoyyim mendefinisikan ibadah sebagai kesempurnaan cinta dan kesempurnaan rendahnya diri di hadapan Allah SWT. Ibnu Sa'di berkata:” ibadah merupakan seluruh yang dicintai dan diridhoi Allah SWT baik berupa keyakinan, amalan hati ,maupun amalan seluruh tubuh,dan seluruh hal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Begitu juga dengan meninggalkan segala kemaksiatan juga termasuk ibadah.

e) Ikhlas Beribadah Kepada Allah SWT

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yunus: 104 tentang ikhlas beribadah. Ikhlas adalah ketika seseorang istiqomah menggantungkan seluruh aktivitas ibadahnya karena Allah dengan tidak menuruti hawa nafsunya dan menutup pintu dari segala sesuatu selain Allah SWT. Berkata Fudhoil tentang ikhlas,yaitu “meninggalkan amal karena manusia adalah riya,dan melakukan amal karena manusia adalah syirik,dan ikhlas adalah ketika Allah SWT menjauhkan engkau dari keduanya”. Dan dikatakan ikhlas adalah merasa selalu diawasi dan melupakan imbalan”.

f) Ketaqwaan

Banyak ayat-ayat seruan “ يَا أَيُّهَا النَّاسُ ” yang menunjukkan pesan-pesan ketaqwaan di dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan pentingnya dan tingginya kedudukan taqwa. Hakekat taqwa adalah melakukan amal ketaatan kepada Allah SWT dengan penuh keimanan dan mengharapkan pahala dari Allah SWT. Baik itu perintah maupun laranganNYA. Melaksanakan perintahNYA dengan penuh keimanan dan yakin dengan janjiNYA,serta meninggalkan laranganNYA dengan penuh keimanan dan takut akan siksaNYA. Taqwa merupakan penghalang bagi seorang hamba antara dirinya dan apa yang dia takutkan, maka taqwa seorang hamba kepada Tuhannya adalah penghalang baginya untuk melakukan apa yang mendatangkan kemurkaan dari rabbnya,yaitu dengan melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan. Allah SWT memerintahkan manusia untuk bertaqwa, Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisaa:1 yang menunjukkan bahwa manusia memiliki Rabb yang satu, pencipta yang satu sebagaimana mereka berasal dari jiwa yang sama (Adam Alaihissalam), dan berasal dari keluarga yang satu. Ayat yang lain yang menunjukkan pesan ketaqwaan adalah QS. Al-hajj ayat 1. Allah SWT juga berfirman tentang ketaqwaan dalam QS. Luqman ayat 33. Di ayat ini Allah SWT mengingatkan manusia tentang hari yang sudah dijanjikan(kiamat), serta memerintahkan mereka untuk bertaqwa dan takut kepada hari sudah dijanjikan tersebut. Serta jangan sampai kehidupan dunia melalaikan mereka dari hari yang sudah dijanjikan(hari akhir). Ibadah yang baik dan benar akan melahirkan ketaqwaan, akan merasakan keberuntungan dan keberhasilan dalam hidup, mendapat petunjuk, dan sampai kepada derajat yang sempurna dan mulia, siapa saja yang menyembah Allah SWT

dengan sebaik-baik ibadah, maka ketaqwaan itu akan tertanam pada dirinya, yang mana ketaqwaan itu merupakan hal yang sangat dicintainya dari hambanya. Sebagaimana FirmanNya dalam Q.S. Al-Baqoroh:21.

g) Tidak Mengikuti Langkah-langkah Syaitan

Wajib bagi manusia untuk tunduk kepada Allah SWT, melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang di larang, serta tidak mengikuti langkah-langkah syaitan. Langkah –langkah setan akan menyesatkan manusia dan menjauhkannya dari Allah SWT serta menghiasi pandangan mereka terhadap keindahan mengikuti hawa nafsu. Setan sangat benci ketika melihat manusia taat kepada Allah SWT. Oleh karena itu setan senantiasa membisiki manusia hingga terjerumus ke dalam neraka. Allah SWT menyeru manusia untuk menjauhi dan tidak mengikuti langkah-langkah setan, sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah: 168. Setan senantiasa menipu dan memperdaya manusia maka, jangan biarkan setan menguasai diri manusia.

“Hai manusia, Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syaitan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.” (Q.S. Fathir: 5)

Ibnu Abbas RA berkata: “Setan akan senantiasa mengujimu dan memalingkanmu dari mengikuti rasul, serta tidak membenarkan seruannya untuk taat kepada Allah SWT.

h) Mengingat Nikmat Allah SWT

Sudah sepatutnya manusia senantiasa mengingat nikmat dari Allah SWT sebagaimana dalam Q.S. Fathir: 3, nikmat yang tidak terhitung dan terhingga jumlahnya. Nikmat Allah SWT kepada manusia dapat dilihat, dirasakan, karena nikmat-nikmat itu sangat jelas namun manusia seringkali lupa akan nikmat tersebut.

i) Mengimani Ketetapan Allah SWT

Sesungguhnya di dalam proses penciptaan manusia ada tanda-tanda yang jelas tentang kekuasaan dan ketetapan Allah SWT. Ada penjagaan dari Allah SWT ketika bayi dilahirkan. Kemudian menjadi sempurna akal dan tubuhnya. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Hajj: 5.

j) Tafakur dalam penciptaan Allah SWT

Berfikir tentang penciptaan Allah SWT merupakan ibadah dan sunnah yang senantiasa dilakukan oleh Rasulullah SAW. Diriwayatkan dari Kuraib dari Ibnu Abbas RA berkata:” Aku menginap di rumah bibiku Maimunnah, aku melihat Rasulullah SAW berbincang-bincang dengan keluarganya sesaat kemudian beliau tidur. Ketika sepertiga malam terakhir, beliau duduk dan melihat ke langit lalu membaca:”sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi,dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal(Q.S. Ali Imran:190),lalu beliau berwudhu dan bersiwak,kemudian shalat sebelas rakaat.setelah mendengar bilal adzan ,beliau lalu keluar untuk shalat subuh. Dalam Q.S. Al-Hajj:73, Allah menyebutkan makhluk kecil yang yang dipandang hina yaitu seekor lalat yang membawa penyakit. Sesungguhnya dalam penciptaan lalat ada tanda-tanda kebesaran Allah SWT bagi mereka yang berfikir.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Kemasyarakatan

Merupakan kumpulan nilai-nilai yang terkandung di dalam ayat-ayat seruan “يَا أَيُّهَا النَّاسُ” yang menggambarkan hubungan manusia dengan orang lain atau masyarakat.

- a) Memakan makanan yang baik
Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi” (Q.S. Al-Baqarah: 168)

Diriwayatkan oleh Ibnu Mardaway dari Ibnu Abbas berkata: “aku membaca ayat ini dihadapan Rasulullah SAW, kemudian berdiri Saad Ibnu Abi Waqqosh dan berkata”Ya Rasulullah, Berdoalah kepada Allah SWT agar doaku dikabulkan, maka Rasulullah SAW bersabda:” wahai saad makanlah makanan yang baik maka doamu akan dikabulkan, demi jiwa Muhammad yang berada ditanganNYA, seseorang yang memakan sesuap makanan haram tidak akan diterima amalnya selama 40 hari,dan ketika tumbuh daging haram di tubuhnya, maka neraka tempatnya”

- b) Kesetaraan dan saling mengenal antar manusia

Kesetaraan dalam Islam merupakan salah satu kunci pembuka bagi terbukanya peradaban kemanusiaan dan merupakan instrument yang kuat munculnya dan tumbuhnya nilai-nilai kesetaraan dalam sejarah peradaban manusia, Sebagaimana dalam Q.S. Al-Hujurat:13. Rasulullah SAW bersabda” Kalian semua berasal dari Adam AS,dan Adam dari debu,Sesungguhnya yang paling mulia diantara kalian disisi Allah yang paling bertaqwa, orang Arab tidak lebih mulia dari non Arab,dan non Arab tidak lebih mulia dari orang Arab,yang berkulit merah tidak lebih mulia dari yang berkulit putih, dan yang berkulit putih tidak lebih mulia dari yang berkulit merah, kemuliaan itu hanya dengan ketaqwaan”.

- c) Komitmen kepada nilai-nilai kemanusiaan

Dalam Q.S. An-Nisaa:1 Allah SWT berfirman yang menyebutkan bahwa manusia berasal dari jiwa yang satu menunjukkan manusia harus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, karena manusia merupakan saudara bagi manusia yang lain, pesaudaraan menghadirkan persamaan, saling tolong menolong, serta menjauhi permusuhan dan perselisihan.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.

Merupakan kumpulan nilai-nilai yang terkandung di dalam ayat-ayat seruan “يَا أَيُّهَا النَّاسُ” yang berhubungan dengan sifat dan karakter yang seharusnya ada pada diri manusia.

- a) Menepati Janji

Allah SWT menyeru kepada manusia yang membangkang ketika mereka tidak menepati janjinya kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam Q.S. Yunus:23. Ketika Allah SWT menyelamatkan manusia dari bencana atas permohonan dan doa-doa mereka, kemudian mereka lupa dan melanggar janji serta berbuat kerusakan di bumi.

- b) Menjauhi Sikap Sombong

Manusia selalu membutuhkan Allah SWT disetiap keadaan dalam hidupnya. Manusia tidak memiliki kekuatan selain memohon pertolongan kepada Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Fathir: 15.

- c) Menampakkan Ni'mat Allah yang diterima kepada manusia

Allah SWT berfirman:

وَوَرَّثَ سُلَيْمٰنُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْتَيْنَا مِنْ كُلِّ

شَيْءٌ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ

“dan Sulaiman telah mewarisi , dan Dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata"(Q.S. An-Naml: 16)

Perkataan nabi sulaiman di atas menunjukkan bahwa nabi sulaiman menampakkan nikmat yang Allah SWT karuniakan kepada manusia lain sebagai salah satu wujud kesyukuran atas limpahan nikmat yang diberikan kepadanya.

D. Simpulan

Nilai-Nilai Pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat seruan “يَا أَيُّهَا النَّاسُ” diklasifikasikan menjadi tiga yaitu nilai-nilai pendidikan keimanan, nilai-nilai pendidikan kemasyarakatan, dan nilai-nilai pendidikan akhlak. Masing – masing dari ketiga nilai-nilai pendidikan diatas memiliki nilai-nilai dasar yang lebih spesifik. Berikut ini nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam ayat - ayat seruan “يَا أَيُّهَا النَّاسُ”.

No	Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ayat-Ayat Seruan “ يَا أَيُّهَا النَّاسُ ”	Nilai-Nilai Dasar	Ayat-Ayat Seruan “ يَا أَيُّهَا النَّاسُ ”
1	Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan	1. Iman Kepada Allah dan <i>Rasul</i>	QS. <i>Al-A'raf</i> ayat 158, QS. <i>An-Nissa</i> : 170, QS. <i>Al-Hajj</i> :49, QS. <i>Yunus</i> 108
		2. Iman Kepada Al-Qur'an dan mengajak manusia untuk mengimaninya	QS. <i>An-Nisaa</i> :174, Q.S. Yunus: 57
		3. Iman kepada hari kiamat	Q.S. <i>Al-Hajj</i> :5
		4. Beribadah kepada Allah.	Q.S. <i>Al-Baqorob</i> :21
		5. Ikhlas dalam beribadah	Q.S. <i>Yunus</i> : 104
		6. Ketaqwaan	Q.S. <i>An-Nisaa</i> :1, QS. <i>Al-Hajj</i> ayat 1, QS. <i>Luqman</i> ayat 33, Q.S. <i>Al-Baqorob</i> :21
		7. Tidak mengikuti langkah-langkah setan.	Q.S. <i>Al-Baqarab</i> : 168, Q.S. <i>Fathir</i> : 5
		8. Mengingat Nikmat Allah	Q.S. <i>Fathir</i> : 3
		9. Mengimani Ketetapan Allah	Q.S. <i>Al-Hajj</i> : 5
		10. Tafakkur dalam penciptaan Allah	Q.S. <i>Al-Hajj</i> :73
2.	Nilai-Nilai Pendidikan Kemasyarakatan	1. Memakan makanan yang baik	Q.S. <i>Al-Baqarab</i> : 168
		2. Kesetaraan dan saling mengenal antar manusia	Q.S. <i>Al-Hujurat</i> :13
		3. Komitmen kepada nilai-nilai kemanusiaan	Q.S. <i>An-Nisaa</i> :1
3.	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.	1. Menepati Janji	Q.S. <i>Yunus</i> :23
		2. Menjauhi Sikap Sombong	Q.S. <i>Fathir</i> : 15

		3. Menampakkan Ni'mat Allah yang diterima kepada manusia.	Q.S. An-Naml: 16
--	--	---	------------------

DAFTAR PUSTAKA

- Abul A'ynin. Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah fil Qur'anil Karim. Kairo: Darul Fikri Arabi, 1980.
- Abdan Rahim dan Agus Setiawan, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu", Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam / Journal of Islamic Education, Volume 7, Nomor 1, Juni 2019.
- Ad-Dimyathi. Al-Mutajjar Arroobih. Tt
- Adnan Amal, Taufik. Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005
- Ahim, M, Sulthan Nuruddaroini. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Fatihah: Telaah Tafsir Tahlili", Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah, Volume 8, No. 2 Agustus (2018).
- Al-Abrasyi, Athiyah. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, dari judul asli At-Tarbiyah Al-Islamiyah. Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Al-Farabi, Mohammad. Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an. Jakarta: Kencana, 2018.
- Al-Gozali, Muhammad. Ihyaa Ulumuddin. Beirut: Darul ma'rifah, tt.
- Al-Haitsami. Maj'ma Az-Zawaa'id, no 294.
- Al-Rasyidin. Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktek Pendidikan. Bandung: Citapustaka media Perintis, 2008.
- An-Nasafi, Hafidzuddin Madaariku At-Tanzil Wa Haqooiqu At-Ta'wil. Beirut: Darul Kalam At-Toyyib, 1998.
- Arifin, Muhammad. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Fattah Jalal, Abdul. Min Ushul At-Tarbiyah Fil Islam. Mesir: Al-Markaz Ad-Duwaly Li At-Ta'lim Al-Wazifi Lil Al-Kibar Fil Alam Al Arabi, 1977.
- Hafidz Nur Fauzi dan Waharjani, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SD IT Salsabila Sleman", Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam / Journal of Islamic Education, Volume 7, Nomor 2, Desember 2019.
- Ibnu hajar Al-Asqolani," At-Talhis Al habir" Jilid 4, no.1503
- Ibnul Qoyyim. Al-Kaafiyah As-Syaafiyah Fil Intishori Lilfirqoti Naajiyah. Jeddah: Maj'ma Fiqh Islami, 2008.
- Ibnul Qoyyim. Ar-Rissalah At-Tabukiyyah: zaada Al-Muhajir ilaa Rabbihi. Mesir: Darul Hadis, 1991
- Ibnu Rajab. Jaamiul Ulum wal hikam fii syarhi khomsina haditsan min jawamiil kalim. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 2001.
- Ibnu Taymiyyah. Al-Ubudiyyah. Beirut: Darul Ibnu Hazm, 2011
- Indriana Rahmawati, Abdul Basith," Upaya Pengendalian Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kabupaten Kutai Timur Dalam Perspektif

- Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam / Journal of Islamic Education, Syamil, Volume 7, Nomor 1, Juni 2019.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Khallaf, Abdul Al –Wahab. Ilmu Ushul Fiqh. Jakarta: Majelis Al-A’la Al-Indonesia Li Ad-dakwah Al-Islamiah, 1392 H/1972.
- Komariah. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kuswaya. Materi dan Metodologi Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Langgulong, Hasan. Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987
- Maslikhah. Nilai Pendidikan Akhlaq . Jakarta, Bumi Aksara, 2009
- Muhammad Ibnu Ismail Abu Abdullah Al Bukhari. Shahih Bukhari: Kitabu Tafsir Al-Qur’an, Surah Ali Imraan Bab Qouluhu inna Fii Kholqi Saamawaati wal Ardi wahtilafii laili wan-Nahari Laayati Liulil Albab. Beirut: Daru Tuqu An-Najaah, 1422 H.
- Mukti, Abdul. Konstruksi Pendidikan Islam: Belajar dari Kejayaan Madrasah Nizhamiyah Dinasti Saljuk. Bandung: Citapustaka Media, 2007
- Musthofa, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat maryam (19) ayat 41-47 ”Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim v 13, No.2,(2015).
- Musthofa Az-Zuhaili, Wahab Ibnu. Tafsir Munir Fil Aqidah Wa Assyariah wa Al-Manhaj. Damaskus: Darul Fikri Al-Muaashir, 1418 H.
- Naquib Al-Attas, Syed Mohammad. Konsep Pendidikan Islam. Terj. Haidar Bagir. Bandung: Mizan, 1994
- Nata, Abudin. Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an. Jakarta: Kencana, 2016
- Nawawi , Hadari and Mimi Martini. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1994.
- Rahman, Fazlur. Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Razzak, Abdu. As-Syaikh Abdu Rahman ibnu Sa’di wa juhudihi fii taudihil akidah. Riyaa: Maktabah Rosyad, 1993
- Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Qur’an. Bandung: Mizan, 1992
- Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Temati Atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan, 2007.
- Suhartono. Metode Pengembangan Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Surachmad, Winarto. Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar-Dasar, Metode Teknik. Bandung: Tarsito, 2007.
- Sutrisno, Hadi. Metodologi Research. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2001.
- Tim Penerbit Cemerlang. Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta penjelasannya. Jakarta: Cemerlang, 2003.
- Ulwan, Abdullah. Maalimul Hadoroh Fii Assalam. Halab: Darus Salam, 1993.
- Umar Al-Asthol, Samahir. Al-Qiyam At-Tarbawiyah Al-Mutadommanah fi ayati an-nidaa Al-Qur’ani Lilmu’minin wa sabilu tauzifihaa fi at-ta’lim Al-Madrosi”, Risalah Majister, Kuliyah At-Tarbiyah, Al-Jamiahh Al-Islamiyah Gaza, 2007
- W.J.S, Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta, Balai Pustaka, 2006